

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia (Sukmadinata, 2011: 72). Deskriptif juga diartikan sebagai metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membantu kesimpulan yang berlaku untuk umum (Rais, 2017: 35).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu data yang diperoleh dengan bentuk angka-angka dengan analisis statistik (Utami, 2014: 5). Dalam arti penelitian ini akan diwujudkan dalam bentuk angka dan dianalisis dengan statistik baik semua informasi atau data penelitian, kemudian hasilnya dideskripsikan .

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. SMA Muhammadiyah 5 berlokasi di pusat kota Yogyakarta, yaitu terletak di dekat titik 0 Km kota Yogyakarta. Akses jalan menuju SMA Muhammadiyah 5 sangat mudah dilalui dan mudah untuk di temukan. SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terletak di Jl. KH Ahmad Dahlan, Purwodiningratan NG 1/902a, di dalam kompleks perguruan Muhammadiyah Purwodiningratan Ng. 1 No. 902 A, Pakualaman, Yogyakarta, Indonesia 55122. Yang dimana dalam kompleks perguruan Purwodiningrat terdiri dari beberapa sekolah yaitu SD Muhammadiyah Purwodiningrat 1, SD Muhammadiyah Purwodiningrat 2, dan SMP Muhammadiyah 1. SMA Muhammadiyah 5 sendiri terletak di sebelah utara SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang terletak di sebelah timur SD Purwodiningrat 2 (Laporan PPL SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, 2017: 2).

Peneliti memilih melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, karena sekolah tersebut salah satu tempat peneliti pernah melakukan tugas PPL (Praktek Pengalaman Lapangan). Dengan pengalaman mengajar di sekolah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut . SMA Muhammadiyah 5 merupakan salah satu sekolah terbaik di

Yogyakarta dengan dilengkapi teknologi dan fasilitas baik yang dapat mempermudah proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Selain itu, sekolah tersebut dilengkapi dengan wifi dan siswa-siswi banyak membawa handphone ke dalam kelas dan siswa-siswi selalu aktif bermain handphone dibandingkan memperhatikan pembelajaran. Sehingga siswa-siswi tidak konsentrasi pada pembelajaran yang diberikan oleh guru. Namun dengan membawa handphone ke kelas juga menguntungkan siswa karena dapat mencari pengetahuan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

## 2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah 62 orang siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2017/2018. Namun dikurang 3 responden, karena 3 responden tersebut tidak menggunakan akun *Instagram*. Jadi total responden berjumlah 59 siswa.

## 3. Waktu Penelitian

Pelaksanaanya di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta dari tanggal 26 Februari sampai 1 Maret 2018.

# C. Variabel Penelitian

## 1. Jenis Variabel

Kata “*variable*” berasal dari bahasa Inggris *variable* dengan arti “ubahan”, “faktor tak tetap”, atau “gejala yang dapat diubah-

ubah". Variabel pada dasarnya bersifat kualitatif namun dilambangkan dengan angka (Sudijono,2015: 36). Penelitian ini mempunyai dua variable yang akan digunakan sebagai acuan penelitian, yaitu :

a. Variabel Media Sosial *Instagram* (X)

Pada variabel media sosial *Instagram* menunjukkan sejauh mana siswa menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial *Instagram* merupakan salah satu sebagai variabel independen (X). Bentuk pada media sosial *Instagram* yaitu berupa intensitas pada penggunaan, pemilihan waktu, variasi media sosial *Instagram*, pilihan tempat, dan pertimbangan pada penggunaan.

b. Variabel Akhlak Malu Siswa (Y)

Pada variable akhlak malu siswa adalah dimana setiap manusia mempunyai rasa malu. Namun pada seumuran siswa SMA atau remaja ,mereka masih mempunyai sifat malu yang labil. Akhlak malu siswa merupakan salah satu sebagai variable dependen (Y), untuk mengetahui akhlak malu siswa maka peneliti akan melakukan pembagian angket, yaitu guna untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan bergesernya nilai akhlak malu siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

## 2. Definisi Operasional

Untuk menguji hipotesis dan mengukur variable yang digunakan dalam penelitian ini sekaligus menghindari kesalahpahaman atau perbedaan dalam mendefinisikan variable yang dianalisis, maka diberikan definisi operasional dari kedua variabel sebagai berikut:

- a. Media sosial *Instagram*, yaitu salah satu media yang sudah berkembang di era modern sekarang, dimana media online yang diciptakan untuk memudahkan para penggunanya dalam menggunakannya. Media sosial memiliki banyak manfaat, seperti mempermudah pengguna dalam mencari informasi, memudahkan para pengguna dalam melakukan bisnis atau usaha, dan mempermudah interaksi dengan pengguna lainnya. Selain itu kehadiran media sosial juga dapat dijadikan sebagai hiburan dan tontonan bagi para penggunanya.
- b. Akhlak malu siswa, yaitu setiap manusia mempunyai sifat malu dan setiap manusia sudah dikenalkan dengan pendidikan akhlak agar menjadi pribadi yang lebih baik. Namun untuk usia siswa yang masih memasuki pubertas atau masa remaja yang masih ingin melakukan sesuatu hal yang baru, mereka masih memiliki sifat malu yang masih labil. Sehingga dimasa

remaja seseorang tersebut akan mencari identitas dirinya baik melewati media sosial maupun dengan yang lain, seperti narsis dan mengunggah foto atau video dengan menggunakan make up yang mencolok dan tanpa mengenakan jilbab atau mengenakan pakaian yang tidak menutup aurat di media sosial salah satunya *Instagram*. Dengan ini remaja tersebut selalu mengunggah foto dan video tanpa ada rasa malu.

### 3. Indikator

Untuk memudahkan dalam pembuatan angket pada penelitian ini, maka perlu ditentukan indikator pada setiap variabel. Adapun indikator dan variabel dalam penelitian ini antara lain, yaitu:

a. Indikator dari variabel media sosial *Instagram* adalah

(Rais, 2017; 37-38):

- 1) Tingkat Intensitas
- 2) Variasi Media Sosial *Instagram*
  - a) *Instagram Live*
  - b) *Instagram Stories*
  - c) *Update Status*
  - d) *Upload Photo*
  - e) *Upload Video*
- 3) Pilihan Waktu
- 4) Pilihan Tempat

#### 5) Pertimbangan Penggunaan

a) Manfaat

b) Dampak

b. Indikator dari variabel akhlak malu adalah (Ilyas, 2014:129):

1) Malu kepada Allah SWT

2) Malu kepada diri sendiri

3) Malu kepada Orang lain

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Prisgunanto (2015: 105) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara dan sebagainya. Sehingga obyek-obyek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Populasi juga merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XISMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta terdiri dari 5 kelas yaitu berjumlah 166 orang Tahun ajaran 2017/2018. Adapun rincian populasi dan sebarannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel. 1  
Populasi dan Sebaran

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI IPA 1	33
2	XI IPA 2	31
3	XI IPS 1	34
4	XI IPS 2	35
5	XI IPS 3	33
Jumlah		166

Penelitian ini menggunakan sampel berjumlah 62 orang siswa. Untuk menentukan sampel ini menggunakan teori dari Solvin. Sebagaimana menurut Solvin bahwa memasukkan unsure kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi (Alwi, 2017:49). Adapun untuk menentukan sampel menggunakan rumus Solvin yakni sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

- n = ukuran sampel
- N = ukuran populasi
- e = ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang tolerir, sebagai missal adalah 5%. Batas kesalahan yang



ditolerir ini untuk setiap populasi tidak sama ,  
ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5% atau 10%.

$$\begin{aligned}
 \text{Sehingga, } n &= \frac{166}{1+ 166.10\%^2} \\
 &= \frac{166}{1+ 1,66} \\
 &= \frac{166}{2,66} \\
 &= 62,40 \text{ dibulatkan menjadi } 62
 \end{aligned}$$

Berdasarkan pada teknik sampling yang diambil dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik sampling *nonprobability sampling*. *Nonprobability Sampling* adalah suatu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun sampel yang digunakan berdasarkan kelompok teknik sampling tersebut yaitu dengan teknik sampling sistematis. Sampling sistematis disebut juga dengan teknik pengambilan sampel sederhana urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut (Sugiyono, 2017: 65 dan 66). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan nomor urut genap sebagai responden yang digunakan.

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti memilih kelas XI IPA 1 sampai dengan kelas XI IPS 3, yakni yang

terdiri dari kelas XI IPA 1 sejumlah 12 siswa, kelas XI IPA 2 sejumlah 13 siswa, kelas XI IPS 1 sejumlah 14 siswa, kelas XI IPS 2 sejumlah 12 siswa, dan kelas XI IPS 3 sejumlah 11 siswa, dimana yang semua siswa memiliki nomor urut genap, sehingga keseluruhannya berjumlah 62 orang yang dijadikan sampel sebagai perwakilan seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta. Namun dikurangi 3 responden, karena 3 responden tersebut tidak menggunakan akun *Instagram*. Jadi total responden berjumlah 59 siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam setiap penelitian selalu ada kegiatan pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data (Novidah, 2016: 33-34). Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti, diantaranya :

##### **1. Angket**

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung atau peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden (Rais, 2017: 40). Pada pengumpulan data ini menggunakan *Skala Likert* yaitu dikembangkan oleh Rensis Likert yang merupakan suatu series butir (butir soal). Skala ini dimaksudkan untuk mengukur sikap

individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya kearah satu kontinuitas dari butir soal (Yusuf, 2015:222). Metode pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai media sosial *Instagram* dan akhlak malu siswa. Angket yang akandiajukan oleh peneliti menggunakan angket bersifat tertutup. Siswa diminta untuk mengisi angket berisi pernyataan-pernyataan yang telah disediakan setelah mengikuti pembelajaran dikelas guna mencari data pengaruh media sosial Instagram terhadap akhlak malu siswa. Angket yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan angket berstruktur yakni dimana jawaban yang diajukan sudah disediakan dari pertanyaann yang bersifat tertutup, berikut kisi-kisi instrumen dalam pembuatan angket:

Tabel.2  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengaruh Media Sosial *Instagram*  
dan Akhlak Malu Siswa

No	Variabel Penelitian	Indikator	Nomor item soal		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	Media Sosial Instagram	1.1 Tingkat Intensitas	1,2,5	3,4	5
		1.2 Variasi Media Sosial	6,10,14,15,18, 19,22,23,26	7,8,9,11,12,13,16, 17,20,21,24,25,27	22
		1.3 Pilihan Waktu	28,31,32	29, 30	5
		1.4 Pilihan tempat	33,35	34,36	4
		1.5 Pertimbangan Penggunaan			
		1.5.1 Manfaat	37,39	38,40	4
		1.5.2 Dampak	42,44	41,43	4

2	Akhlak Malu Siswa	a. Malu Kepada Allah	1,3,5,7,9,11	2,4,6,8,10	11
		b. Malu Kepada Diri Sendiri	12,13,15,18	14,16,17	7
		c. Malu Kepada Orang lain	19,21,22,23,25,26	20,24,27	9

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013:274). Pada penelitian ini yang dimaksud catatan-catatan antara lain sejarah singkat sekolah ,profil sekolah, data karyawan sekolah, dan siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta tahun pelajaran 2017/2018.

## 3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual, dimana ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlahnya sedikit (Sugiyono,2011:188). Jenis wawancara yang akan digunakan yaitu wawancara tidak berstruktur, yaitu dimana peneliti tidak memakai pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap ketika mengumpulkan datanya (Sugiyono, 2011:191). Wawancara akan dilakukan oleh dua pihak, yaitu

pewawancara (*interviewer*) yang akan mengajukan pertanyaan kepada Guru Aqidah Akhlak untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial Instagram terhadap akhlak malu siswa kelas XI dan untuk mengetahui faktor apa saja sehingga bergesernya nilai akhlak malu siswa tersebut. Dalam wawancara tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang bersangkutan dengan penelitian ini. Wawancara tersebut akan dilakukan di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

#### **F. Instrumen penelitian**

Insrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan untuk penelitian dalam pengumpulan data, sehingga dengan adanya instrumen ini dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data sesuai yang diharapkan. Sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur penelitian, maka intrumen tersebut diuji terlebih dahulu, dimana untuk mengetahui tingkat kesahihan (*validitas*) dan tingkat keandalan (*reliabilitas*) dari instrument tersebut (Rais, 2017: 42). Untuk menguji tingkat validitas dan reliabilitas item, menggunakan alat ukur dengan taraf nyata signifikan 5% agar item alat ukur dapat digunakan dalam mengukur fenomena yang terjadi. Uji coba instrumen penelitian akan dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 yogyakarta. Subjek yang dipilih untuk uji coba ini berjumlah 30 siswa.

## 1. Validitas Instrumen

Validitas adalah Keadaan yang menggambarkan tingkat instrument yang bersangkutan dapat mengukur apa yang akan diukur. Suatu instrument dapat dikatakan valid apabila mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Rais, 2017: 42:43). Validitas instrument menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur (Sukmadinata, 2011: 228). Jadi, Validitas instrument berfungsi untuk mengukur data variabel dengan mengungkapkan valid atau tidak validnya data yang diukur dari hasil pernyataan atau pertanyaan kuesioner tersebut.

Dalam penelitian ini uji validitas akan dilakukan menggunakan program PASW *Statistics* 18. Untuk Proses uji validitas ini menggunakan uji korelasi pearson product moment, yaitu dengan melihat korelasi antara skor total setiap variabel dengan skor item pertanyaan atau pernyataan kuesioner (Rais, 2017: 43). *Product Moment Correlation* atau lengkapnya *Product of the Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel yang kerap kali digunakan (Sudijono, 2015: 190). Dalam masing-masing pernyataan dari variabel Media sosial *Instagram* akan dikorelasikan dengan skor total variabel tersebut, demikian

juga dengan variabel akhlak malu siswa. untuk melakukan uji validitas menggunakan rumus uji *Korelasi Pruduct Moment* (Arikunto, 2013: 213) :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi Product Moment  
 $\sum X$  = jumlah harga dari skor butir  
 $\sum Y$  = Jumlah harga dari skor total  
 $\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor butir  
 $\sum X^2$  = jumlah kuadrat dari skor butir  
 $\sum Y^2$  = jumlah kuadrat dari skor total  
 $N$  = Jumlah Kasus

Langkah selanjutnya setelah mendapatkan korelasi yaitu membandingkan dengan  $r_{tabel}$  ketentuannya seperti berikut ini:

- 1) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka alat ukur atau instrument penelitian yang digunakan adalah valid.
- 2) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka alat ukur atau instrument penelitian yang digunakan adalah tidak valid (Rais, 2017: 43).

Tabel. 3  
 Hasil Uji Validitas Pertama Media Sosial Instagram

No	r table	r hitung	Keterangan
X1	0,349	0,611	Valid
X2	0,349	0,753	Valid
X3	0,349	0,642	Valid
X4	0,349	-0,073	Tidak Valid
X5	0,349	0,374	Valid
X6	0,349	0,385	Valid
X7	0,349	0,398	Valid
X8	0,349	-0,167	Tidak Valid
X9	0,349	0,488	Valid
X10	0,349	0,62	Valid
X11	0,349	0,59	Valid
X12	0,349	0,199	Tidak Valid
X13	0,349	-0,249	Tidak Valid
X14	0,349	0,596	Valid
X15	0,349	0,74	Valid
X16	0,349	0,747	Valid
X17	0,349	-0,604	Tidak Valid
X18	0,349	0,404	Valid
X19	0,349	0,624	Valid
X20	0,349	0,624	Valid
X21	0,349	-0,332	Tidak Valid
X22	0,349	0,649	Valid
X23	0,349	0,607	Valid
X24	0,349	0,538	Valid
X25	0,349	0,352	Valid
X26	0,349	0,77	Valid
X27	0,349	0,768	Valid
X28	0,349	0,401	Valid
X29	0,349	0,545	Valid
X30	0,349	0,554	Valid
X31	0,349	0,554	Valid
X32	0,349	0,64	Valid
X33	0,349	0,64	Valid
X34	0,349	0,573	Valid
X35	0,349	0,661	Valid
X36	0,349	0,752	Valid
X37	0,349	0,092	Tidak Valid
X38	0,349	0,634	Valid
X39	0,349	0,536	Valid
X40	0,349	-0,196	Tidak Valid
X41	0,349	0,359	Valid
X42	0,349	0,668	Valid
X43	0,349	0,47	Valid
X44	0,349	0,368	Valid



Berdasarkan tabel diatas terdapat 44 item soal yang telah di uji validitas pada tahap pertama yaitu dimana 36 item soal yang dinyatakan valid dan 8 item soal yang tidak valid yaitu pada soal nomor 4, 8, 12, 13, 17, 21, 37 dan 40 karena korelasi butir soal tersebut dibawah r tabel. Untuk 8 item soal tersebut akan dihilangkan atau digugurkan. Kemudian butir soal yang valid yaitu berjumlah 36 item soal akan digunakan untuk peneilitian selanjutnya.

Tabel. 4

Uji Validitas Kedua Media Sosial *Instagram*

No	r tabel	r hitung	Keterangan
X1	0,349	0,573	Valid
X2	0,349	0,745	Valid
X3	0,349	0,653	Valid
X4	0,349	0,392	Valid
X5	0,349	0,615	Valid
X6	0,349	0,397	Valid
X7	0,349	0,425	Valid
X8	0,349	0,618	Valid
X9	0,349	0,612	Valid
X10	0,349	0,6	Valid
X11	0,349	0,742	Valid
X12	0,349	0,738	Valid
X13	0,349	0,384	Valid
X14	0,349	0,663	Valid
X15	0,349	0,663	Valid
X16	0,349	0,681	Valid
X17	0,349	0,557	Valid
X18	0,349	0,612	Valid
X19	0,349	0,363	Valid
X20	0,349	0,77	Valid
X21	0,349	0,769	Valid
X22	0,349	0,459	Valid
X23	0,349	0,578	Valid

X24	0,349	0,576	Valid
X25	0,349	0,591	Valid
X26	0,349	0,666	Valid
X27	0,349	0,666	Valid
X28	0,349	0,597	Valid
X29	0,349	0,665	Valid
X30	0,349	0,708	Valid
X31	0,349	0,69	Valid
X32	0,349	0,541	Valid
X33	0,349	0,384	Valid
X34	0,349	0,668	Valid
X35	0,349	0,449	Valid
X36	0,349	0,391	Valid

Kemudian untuk mengetahui Uji validitas pertama pada akhlak malu siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel. 5  
Uji Validitas pertama Akhlak Malu Siswa

No	r table	r hitung	keterangan
y1	0,349	-0,257	Tidak Valid
y2	0,349	0,431	Valid
y3	0,349	0,352	Valid
y4	0,349	0,38	Valid
y5	0,349	-0,168	Tidak Valid
y6	0,349	0,351	Valid
y7	0,349	0,476	Valid
y8	0,349	0,569	Valid
y9	0,349	0,509	Valid
y10	0,349	0,452	Valid
y11	0,349	-0,214	Tidak Valid
y12	0,349	0,306	Tidak Valid
y13	0,349	0,636	Valid
y14	0,349	-0,278	Tidak Valid
y15	0,349	0,625	Valid
y16	0,349	0,398	Valid
y17	0,349	0,226	Tidak Valid
y18	0,349	0,645	Valid
y19	0,349	0,683	Valid
y20	0,349	0,425	Valid
y21	0,349	-0,145	Tidak Valid
y22	0,349	0,56	Valid
y23	0,349	0,638	Valid
y24	0,349	0,534	Valid
y25	0,349	0,554	Valid
y26	0,349	0,562	Valid
y27	0,349	0,419	Valid

Berdasarkan tabel diatas terdapat 27 item soal yang telah di uji validitas pada tahap pertama yaitu dimana 20 item soal yang dinyatakan valid dan 7 item soal yang tidak valid yaitu pada soal nomor 1,5,11,12,14,17 dan 21 karena korelasi butir soal tersebut dibawah r tabel. Untuk 7 item soal yang tidak valid tersebut akan dihilangkan atau digugurkan. Kemudian butir soalyang valid yaitu berjumlah 20 item soal akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Tabel. 6

## Uji Validitas kedua Akhlak Malu Siswa

No	r tabel	r hitung	Keterangan
Y1	0,349	0,485	Valid
Y2	0,349	0,458	Valid
Y3	0,349	0,473	Valid
Y4	0,349	0,373	Valid
Y5	0,349	0,502	Valid
Y6	0,349	0,534	Valid
Y7	0,349	0,459	Valid
Y8	0,349	0,488	Valid
Y9	0,349	0,568	Valid
Y10	0,349	0,64	Valid
Y11	0,349	0,405	Valid
Y12	0,349	0,702	Valid
Y13	0,349	0,707	Valid
Y14	0,349	0,419	Valid
Y15	0,349	0,532	Valid
Y16	0,349	0,667	Valid
Y17	0,349	0,543	Valid
Y18	0,349	0,601	Valid
Y19	0,349	0,622	Valid
Y20	0,349	0,411	Valid

## 2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan suatu alat ukur tentang derajat keajegan alat ukur dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Rais, 2017: 45). Maksudnya menunjukkan sejauh mana alat ukur adapat dipercaya atau dapat diandalkan. Apabila alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasilnya relative konsisten, maka alat ukur tersebut reliable.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas instrument menggunakan ujikeandalan teknik *Alpha Cronbach*, dengan menggunakan PASW *Statistics* 18. Hasil perhitungan diperoleh hasil koefisien reliabilitas instrument dikatakan reliable apabila nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,6$  (Rais, 2017: 45).

- 1) Apabila nilai Cronbach Alpha  $\geq 0,6$ , maka instrument dinyatakan reliable.
- 2) Apabila nilai Cronbach Alpha  $\leq 0,6$ , maka instrument dinyatakan tidak reliable.

Hasil Pengujian reliabilitas:

Tabel. 7  
Hasil Uji Reliabilitas Pertama Media Sosial  
*Instagram*

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,907	36

Tabel.8  
Hasil Uji Reliabilitas Pertama Akhlak Malu Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,814	20

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan software statistik, yaitu *PASW Statistics 18*. Analisis data pada penelitian bertujuan untuk menguji hipotesis. Pada penelitian akan menjelaskan beberapa teknik analisis data, sebagai berikut:

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yaitu, teknik analisis yang menggunakan angka-angka yang dapat dihitung dan digunakan dalam menganalisis hasil angket. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif dan regresi linier (Novidah, 2016: 36).

Statistik deskriptif yaitu statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum

(Sya'ban, 2005: 7). Proses analisis data ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

- a. *Editing*, yaitu peneliti memeriksa kelengkapan dan pengisian angket yang berhasil dikumpulkan.
- b. *Skoring*, yaitu menentukan skor hasil penelitian, dengan bobot nilai yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk responden. Masing-masing nilai jawaban akan diberi Bobot nilai sebagai berikut:

Tabel. 9  
Bobot Nilai dalam angket

Pertanyaan	Favorabel	Unfavorabel
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

- c. *Tabulating*, yaitu mentabulasi data jawaban yang berhasil yang dikumpulkan kedalam table yang telah disediakan. Setelah pengumpulan data dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut dengan menganalisis kuantitatif secara deskriptif yang sebelumnya dilakukan prosentasenya dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi, yakni sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Persentase

F= Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N= *Number of cases*

## 2. Teknik Analisis Regresi

Armia (2013: 33) Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh variabel X terhadap Variabel Y dalam penelitian ini dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh media sosial *Instagram* terhadap akhlak malu siswa, maka data yang ada akan diolah dan dianalisa menggunakan kuantitatif dengan rumus analisa regresi linier sederhana sebagai berikut (Armia,2013:33):

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

$Y = Akhlak$

$a = Konstanta\ regresi$

$b = Koefisien$

$X = media\ sosial$

## 3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Product moment untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dapat dinyatakan, jika r hitung sama dengan atau lebih besar dari pada r tabel, maka *Hipotesis alternatif* ( $H_a$ )

disetujui atau diterima atau terbukti kebenarannya. Sebaliknya, jika  $r$  hitung sama dengan atau lebih kecil dari pada  $r$  tabel, maka *Hipotesis Nihil* ( $H_0$ ) tidak dapat disetujui atau tidak dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya (Sudijono, 2015:195).